

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan balita merupakan salah satu fokus utama dalam agenda kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 4,9 juta kematian anak usia di bawah lima tahun di dunia, dengan lebih dari 45–50% disebabkan oleh kondisi yang dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan dasar yang efektif. Pelayanan kesehatan balita yang komprehensif dan terintegrasi, meliputi imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pelayanan gizi, serta penatalaksanaan penyakit, merupakan strategi penting untuk menurunkan angka kematian balita dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-3 (WHO & UNICEF, 2023; UNICEF, 2024).

Sejalan dengan kebijakan global tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus memperkuat pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, angka kematian balita di Indonesia masih berada pada kisaran 20–21 per 1.000 kelahiran hidup dan capaian beberapa indikator pelayanan balita, seperti imunisasi dasar lengkap dan pemantauan pertumbuhan, belum merata di seluruh wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan pelayanan balita masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah penerapan Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai

pendekatan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup untuk mengurangi fragmentasi layanan dan meningkatkan mutu pelayanan balita secara menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan bagian dari transformasi sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterpaduan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Melalui pendekatan ini, berbagai layanan kesehatan esensial, termasuk pelayanan kesehatan balita, diintegrasikan dalam satu alur pelayanan yang berkesinambungan sehingga pelayanan menjadi lebih komprehensif, efektif, dan berfokus pada kebutuhan masyarakat.

Di Kota Tasikmalaya, implementasi Integrasi Layanan Primer juga mulai diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk di UPTD Puskesmas Cipedes. Berdasarkan Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya Nomor 400.7.2.3/Kep.2358/CPD/2024 tentang Tim Pengelola Kegiatan Integrasi Pelayanan Primer (ILP) yang ditetapkan pada 1 Agustus 2024, Puskesmas Cipedes mulai melaksanakan kegiatan Integrasi Layanan Primer sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Mengingat implementasi Integrasi Layanan Primer di Puskesmas Cipedes masih tergolong baru, proses adaptasi kebijakan serta integrasi berbagai program pelayanan kesehatan masih memerlukan penyesuaian di tingkat pelaksana layanan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keterpaduan dan kelengkapan pelayanan kesehatan yang diterima oleh balita dalam satu kali

kunjungan pelayanan. Oleh karena itu, implementasi kebijakan yang relatif baru ini memerlukan pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerapannya dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan balita di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang melayani wilayah perkotaan dengan jumlah sasaran balita yang cukup besar. Berdasarkan data Puskesmas Cipedes tahun 2025, jumlah balita di wilayah kerja puskesmas sebanyak 1.174 balita yang dilayani melalui 22 posyandu aktif. Cakupan pelayanan balita tercatat mencapai 95,12% atau sebanyak 1.091 balita. Meskipun capaian cakupan pelayanan balita tergolong tinggi, masih ditemukan variasi dalam kelengkapan jenis pelayanan yang diterima balita dalam satu kunjungan, sehingga belum seluruh balita memperoleh pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Pelayanan kesehatan balita di puskesmas selama ini dilaksanakan melalui berbagai program yang berjalan secara paralel, seperti Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, pelayanan gizi, serta Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Pelaksanaan layanan yang terpisah tersebut berpotensi menimbulkan fragmentasi pelayanan dan menyebabkan belum optimalnya kelengkapan pelayanan balita dalam satu kali kunjungan. WHO menegaskan bahwa pelayanan kesehatan balita yang terintegrasi di layanan primer merupakan strategi penting untuk meningkatkan mutu pelayanan, deteksi dini

masalah kesehatan, serta menurunkan morbiditas dan mortalitas anak (WHO, 2018).

Meskipun konsep pelayanan terintegrasi telah direkomendasikan secara global dan diadopsi secara nasional, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara implementasi Integrasi Layanan Primer dengan kelengkapan pelayanan balita sebagai indikator mutu pelayanan kesehatan primer masih terbatas, terutama di tingkat puskesmas. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan kelengkapan pelayanan balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

Kelengkapan pelayanan balita merupakan indikator penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan primer karena pelayanan yang tidak lengkap berpotensi menyebabkan terlewatnya deteksi dini masalah kesehatan dan tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan kelengkapan pelayanan balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya penting untuk dilakukan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan mutu pelayanan kesehatan balita di tingkat pelayanan kesehatan primer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan dalam masalah ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan Kelengkapan Pelayanan Balita di Wilayah Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan kelengkapan pelayanan balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tingkatan implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- b. Mendapatkan gambaran kelengkapan pelayanan balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan antara implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan kelengkapan pelayanan balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup

1. Legal dan Keselamatan Klien

Penelitian ini memperhatikan prinsip etik dan aspek legal dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pelayanan balita. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan kerahasiaan identitas klien, prinsip informed consent, serta keselamatan balita sebagai penerima pelayanan. Selain itu, implementasi Integrasi Layanan Primer dikaji dalam konteks upaya peningkatan keselamatan dan perlindungan klien melalui pelayanan yang terkoordinasi dan sesuai standar.

2. Komunikasi Efektif

Ruang lingkup penelitian mencakup aspek komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan orang tua atau pengasuh balita dalam proses pelayanan. Implementasi ILP dipandang sebagai pendekatan yang mendorong komunikasi yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan antar petugas kesehatan serta antara petugas kesehatan dengan keluarga balita, sehingga mendukung kelengkapan pelayanan yang diberikan.

3. Pengembangan Diri dan Profesionalisme

Penelitian ini berkaitan dengan upaya peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam melaksanakan pelayanan balita secara terintegrasi. Implementasi ILP menuntut peningkatan kompetensi, kerja sama lintas program, serta sikap profesional dalam memberikan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan klien.

4. Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

Penelitian ini didasarkan pada prinsip *evidence-based practice* dalam praktik kebidanan dan pelayanan kesehatan primer. Konsep Integrasi Layanan Primer serta standar pelayanan balita digunakan sebagai landasan ilmiah dalam menganalisis hubungan antara implementasi ILP dan kelengkapan pelayanan balita.

5. Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan

Ruang lingkup penelitian mencakup keterampilan klinis bidan dalam memberikan pelayanan balita, seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian konseling dasar, serta keterlibatan dalam

pelayanan terpadu bersama tenaga kesehatan lainnya. Implementasi ILP diharapkan dapat mendukung optimalisasi keterampilan klinis bidan dalam satu alur pelayanan.

6. Promosi Kesehatan dan Konseling

Penelitian ini mencakup aspek promosi kesehatan dan konseling kepada orang tua atau pengasuh balita, khususnya terkait gizi, imunisasi, dan perawatan balita. Integrasi layanan primer dipandang sebagai sarana untuk memperkuat kegiatan promosi kesehatan dan konseling secara terpadu dalam setiap kunjungan pelayanan balita.

7. Manajemen dan Kepemimpinan

Ruang lingkup penelitian juga mencakup aspek manajemen dan kepemimpinan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer. Implementasi ILP dianalisis dalam konteks pengelolaan pelayanan, koordinasi lintas program, serta peran kepemimpinan puskesmas dalam mendukung kelengkapan pelayanan balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan primer, khususnya terkait implementasi Integrasi Layanan Primer dan kaitannya dengan kelengkapan pelayanan balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Puskesmas Cipedes dalam meningkatkan implementasi Integrasi Layanan Primer guna mewujudkan pelayanan balita yang lebih lengkap dan berkualitas.

b. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam perencanaan, pembinaan, dan penguatan kebijakan implementasi Integrasi Layanan Primer di tingkat puskesmas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan primer dan kesehatan balita.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang pelayanan kesehatan primer.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

N o	Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	WHO & UNICEF (2023)	<i>Primary Health Care Measurement Framework: Maternal and Child Health</i>	Integrasi layanan primer meningkatkan an kontinuitas layanan anak dan menurunkan missed opportunity pelayanan esensial balita.	Sama-sama membahas integrasi layanan primer dan kesehatan balita.	Bersifat global dan kebijakan makro; tidak spesifik menilai kelengkapan pelayanan balita di tingkat puskesmas.
2	Indriyani et al. (2026)	Kajian Implementasi Program Integrasi Layanan Kesehan Primer di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan	Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Sokorejo telah berjalan sesuai kebijakan, namun capaian pelayanan, termasuk pada kelompok balita, belum optimal	Persamaan penelitian terletak pada fokus kajian ILP di puskesmas dan sasaran balita.	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji implementasi ILP, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik untuk menilai hubungannya dengan kelengkapan pelayanan balita.
3	Salihi, S. M., Jusuf, H., & Mokodomp is, Y.	Analisis Lingkup Pelayanan Klaster Ibu dan Anak	Implementa si Integrasi Pelayanan Primer pada klaster ibu	Sama-sama membahas implementa si Integrasi Layanan	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan

	(2025)	dalam Penyelenggaraan Integrasi Pelayanan Primer di Puskesmas Kabila	dan anak telah berjalan cukup baik, ditunjukkan oleh ketersediaan SDM, sarana prasarana, dan pelayanan yang terstruktur	Primer (ILP) dan pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas.	menganalisis lingkup pelayanan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik untuk menilai hubungan implementasi ILP dengan kelengkapan pelayanan balita di Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
4	Hardianti, Budiman, & Nadirawati (2024)	Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Prima Terintegrasi Perkesmas di Puskesmas Kota Purwakarta	Kesiapan tenaga kesehatan berperan penting dalam pelaksanaan integrasi layanan primer melalui Posyandu Prima.	Sama-sama membahas integrasi layanan primer di Puskesmas.	Penelitian terdahulu kualitatif dan fokus pada kesiapan tenaga kesehatan, sedangkan penelitian ini kuantitatif dan menilai hubungan implementasi ILP dengan kelengkapan pelayanan balita.(Hardianti et al., 2024)
5	Hayati et al., 2025	Peningkatan Keterampilan Antropometri Kader Posyandu ILP	Pelatihan meningkatkan kualitas layanan Posyandu ILP	Sama-sama membahas integrasi layanan primer (ILP)	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader

					Posyandu melalui kegiatan pelatihan, sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan implementasi integrasi layanan primer dengan kelengkapan pelayanan balita secara kuantitatif di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan kajian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Objek penelitian spesifik: Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya .Media intervensi terintegrasi
- b. Focus variable : Implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai kerangka pelayanan kesehatan primer yang relatif baru dan belum banyak dikaji pada tingkat puskesmas.
- c. Fokus variabel penelitian : Kelengkapan pelayanan balita yang mencerminkan terpenuhinya seluruh komponen pelayanan sesuai standar dalam satu alur pelayanan, bukan sekadar cakupan atau mutu pelayanan secara umum.

Dengan demikian, penelitian ini tidak merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, melainkan merupakan pengembangan kajian yang lebih kontekstual dengan menempatkan kebijakan ILP sebagai faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pelayanan balita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam penguatan implementasi Integrasi Layanan Primer di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama serta menjadi dasar perbaikan mutu pelayanan balita secara komprehensif dan berkesinambungan.